



METODE KOMUNIKASI SANTRI DAN USTADZ PENGASUH DI PONDOK PESANTREN DAR AL-AMAL KOTA METRO LAMPUNG



Lailatul Lutfinda¹, Astuti Patminingsih²

*Korespondensi :

Email :
lailalutfindaa@gmail.com

Afiliasi Penulis :

1

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 2 Mei 2023
Revisi : 20 Juni 2023
Diterima : 28 Juni 2023
Diterbitkan : 30 Juni 2023

Kata Kunci :

Komunikasi, Santri, Pondok Pesantren

Keyword :

Keyword1, Keyword2,
Keyword3

Abstrak

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia tempat santri menimba ilmu agama dengan segala keunikannya, pesantren juga dapat membantu santri mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Komunikasi merupakan salah satu keterampilan wajib yang harus dimiliki oleh semua manusia yang ingin sukses dalam hidupnya. Dengan komunikasi seseorang mampu menciptakan suasana aktif dengan lingkungan sosialnya. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana meningkatkan komunikasi santri di Pondok Pesantren Dar al-amal. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada ustadz dan santri pondok pesantren. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi santri di Pondok Pesantren Dar Al-Amal menggunakan metode kuliah/ceramah, tanya jawab, diskusi menunjukkan gaya dan syawir dimana kegiatan ini sudah ada sejak lama dengan tujuan untuk menambah wawasan santri terhadap Ajaran Islam dan membantu santri untuk meningkatkan keterampilan berbicara, melatih mental santri untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya di depan banyak orang.

Islamic boarding schools are one of the educational institutions in Indonesia where students study religion in all its unique ways. Islamic boarding schools can also help students develop their abilities. Communication is one of the mandatory skills that must be possessed by all people who want to be successful in their lives. With communication, someone is able to create an active atmosphere with their social environment. This research wants to know how to improve student communication at the Dar al-Amal Islamic Boarding School. The data collection method uses observation, interviews and documentation with Islamic boarding school ustadz and students. The results of the research state that the method used to improve student communication at the Dar Al-Amal Islamic Boarding School uses the lecture/lecture, question and answer, discussion method showing style and syawir where this activity has been around for a long time with the aim of increasing the students' insight into Islamic teachings and helping students to improve their speaking skills, mentally train students to be more confident in expressing their opinions in front of many people.

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia adalah pesantren, (Fahham, 2020) lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem internal dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kekuasaan seorang kiai atau beberapa ustadz yang kharismatik dan mandiri dalam segala hal. (Rukmana, 2018)

Undang-undang no. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pondok Pesantren menyatakan: "Untuk menjamin terselenggaranya pesantren dalam fungsi pendidikan, fungsi dakwah, dan fungsi pemberdayaan masyarakat, diperlukan pengaturan untuk memberikan pengakuan, penegasan, dan fasilitasi berdasarkan tradisinya. . dan karakteristik. Pasal 1 Ayat (2), bahwa: "Pendidikan pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dan berkedudukan di pondok pesantren dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik pondok pesantren



berdasarkan kitab kuning. atau Pendidikan Islam dengan corak pendidikan bagi ustadz." (Agama, n.d.) Pendidikan pesantren mempertemukan santri dan pengasuh dalam interaksi dan transfer ilmu pengetahuan dan biasanya dalam interaksi tersebut terjadi komunikasi tatap muka dan interpersonal. (Wasta Utami, 2018)

Komunikasi merupakan kunci yang cukup penting untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan. Seseorang dengan jabatan apapun terlebih ustadz, meskipun ia cerdas dan memiliki pengetahuan yang luas, jika ia tidak mampu mengkomunikasikan ide, pengetahuan dan visinya, maka tentu saja ia tidak akan dapat memberikan pelajaran kepada santrinya, dan komunikasi juga merupakan syarat penting karena itu dapat membantu dan memfasilitasi santri untuk mengungkapkan ide dan bertukar pikiran. informasi dengan ustadz atau sesama santri. (Lulu Luckyta, Astri Sutisnawati, 2020) Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tempat santri menimba ilmu agama, selain dapat membantu santri mengembangkan kemampuannya. (Rukmana, 2018)

Keterampilan berkomunikasi merupakan syarat penting dalam pembelajaran karena dapat membantu dan dapat membekali santri dengan berbagai keterampilan, diantaranya keterampilan berkomunikasi sehingga proses pembelajaran yang dilakukan santri merupakan generasi berbicara yang santun, percaya diri dan lincah. (Marfuah, 2017) Keterampilan komunikasi santri akan memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif. (Sofiyana Rizky, Mawardi, n.d.) Dimana santri percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya dan menjadi media dalam meningkatkan kemampuan komunikasinya.

Kemampuan santri dalam berkomunikasi didorong oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Dukungan komunikasi dapat dilihat melalui bahasa yang sama, kepercayaan diri, keberanian, empati, lingkungan yang mendukung, dan rekan kerja. Faktor yang menjadi penghambat untuk meningkatkan komunikasi seperti bahasa yang tidak baik, rasa takut dan kurang percaya diri. (Lulu Luckyta, Astri Sutisnawati, 2020)

Beberapa artikel sebelumnya telah membahas komunikasi antara santri dan ustadz dalam penelitiannya. Diantaranya artikel tentang Komunikasi Interpersonal antara ustadz dan kyai yang dilakukan oleh Nadia Wasta Utami tahun 2018 (Wasta Utami, 2018). Selanjutnya Ali Nurdin (2016) meneliti tradisi komunikasi pesantren (Nurdin, 2016). Model Komunikasi santri dan Kyai oleh Moch Fuad Nasvia, dkk (2013) (Navian, Fuad, 2013) dan Pola Komunikasi Santri dan Kyai pada tahun 2022 oleh Dwi Maesarini. (Dwi Meisareni & Arif, 2022)

Beberapa artikel sebelumnya, belum ada yang meneliti tentang metode komunikasi santri dan kyai. Oleh karena itu pada artikel ini, penulis bertujuan untuk mengungkap Metode Komunikasi Santri Pondok Pesantren Dar Al – Amal Kota Metro Lampung

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif lapangan adalah pendekatan yang luas untuk penelitian kualitatif atau sebagai metode pengumpulan data kualitatif. (Sugiyono, 2017) Ide penting bagi penulis adalah pergi ke lokasi penelitian untuk mengamati suatu fenomena dalam keadaan normal. (Moleong, 2017)

Penelitian ini deskriptif kualitatif. Pada langkah ini, peneliti mendeskripsikan objek, fenomena, atau siding untuk didefinisikan dalam tujuan naratif. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dll. (Moleong, 2017) Berdasarkan pengertian tersebut akan dikumpulkan

data subjek yang selanjutnya akan dilengkapi atau sejumlah subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang memperoleh data dalam jangka waktu yang relatif lama. Data juga dapat dikumpulkan dalam bentuk dokumen dari arsip atau dokumen yang disimpan. (Sarosa, 2021) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik untuk mencapai keabsahan data dan kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Analisis data merupakan langkah yang sangat diperlukan dalam penelitian. Peneliti harus yakin dengan pola analisis yang akan digunakan, apakah itu analisis statistik atau non statistik. Pilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. (Suryabrata, 2015) Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah – milah menjadi satuan – satuan yang dapat dikelola, mensintesakannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang telah dipelajari. (Moleong, 2017) Dalam penelitian ini analisis yang digunakan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehknik, kemudian menggunakan metode induktif dalam menarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Kemampuan komunikasi santri baik verbal maupun non verbal sangat penting dalam menyampaikan dan memahami informasi secara cepat dan tepat. Kemampuan berkomunikasi adalah keterampilan hidup yang vital. Jika keterampilan komunikasi buruk, dapat berdampak negatif karena dapat menyebabkan kesalahpahaman. Namun tidak semua santri di Pondok Pesantren Dar Al – Amal pandai berkomunikasi, bahkan ada santri yang kesulitan dalam berkomunikasi.

Komunikasi terutama akan menghasilkan rasa hiburan, memberikan informasi, dan pendidikan yang berdampak pada peningkatan pengetahuan, membangun kesadaran (sikap), dan mengubah perilaku seseorang atau masyarakat dalam proses komunikasi. (Riinawarti, 2019) Proses komunikasi pada dasarnya adalah proses pemindahan ide atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikator). (Riinawarti, 2019) Begitu pentingnya komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan agar pendengar dapat memahami apa yang sedang disampaikan.

Masalah kepercayaan diri santri sering terjadi ketika diminta untuk berbicara di depan kelas. Beberapa santri tidak merasa gugup, takut, dan bingung ketika berbicara di depan banyak orang. Sebaliknya, jika santri merasa percaya diri, ia akan dengan mudah mengikuti perintahnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri itu penting karena merupakan sesuatu yang positif yang ada pada diri seseorang terhadap dirinya sendiri atas segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dan sangat berpengaruh dalam komunikasi sehari – hari.

Dampak yang terjadi ketika santri mengalami kesulitan dalam berkomunikasi adalah santri menjadi acuh tak acuh terhadap santri lain atau santrinya, tidak ada keharmonisan dan keresahan antar santri, dan santri tidak mampu mengekspresikan diri dalam menjalankan kegiatan di pondok pesantren, sekolah, bersama di asrama. Dengan mengetahui pentingnya komunikasi dalam kehidupan sehari – hari, ustadz membantu santri berkomunikasi dengan lebih baik.

Santri yang masih menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren yang asing akan merasa canggung dan membutuhkan waktu untuk membiasakan diri dengan lingkungan barunya. Oleh karena itu diperlukan kerjasama untuk mengatasi santri yang masih kurang dalam berkomunikasi, sehingga tercipta komunikasi yang efektif. Agar terciptanya

komunikasi yang baik, maka harus didukung dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh santri. Komunikasi interpersonal ini merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan santri untuk berbicara antar sesama santri dan berbicara di depan kelas.

Metode yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi santri di Pondok Pesantren Daarul Amal, adalah:

1. Metode kuliah

Menurut Tatik Suryani, Metode ceramah adalah metode menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Tatik Suryani, 2018) Metode ceramah ini merupakan metode yang telah digunakan oleh setiap ustadz hingga saat ini. Santri diberikan materi dengan cara penjelasan langsung dari ustadz supaya lebih faham materi yang disampaikan dan jika ada yang belum jelas bisa ditanyakan langsung kepada ustadz yang menyampaikan.

2. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode pengajaran yang bercirikan keterkaitan suatu topik, pernyataan topik, atau suatu masalah, di mana peserta diskusi berusaha mencapai suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama selain memecahkan suatu masalah dengan mempresentasikannya. beberapa pernyataan dan argumentasi. Metode ini melatih santri untuk mengungkapkan pendapat, argumentasi maupun sanggahan dan secara langsung melatih komunikasi mereka dihadapan teman teman dan ustadz.

Pelaksanaan diskusi dilaksanakan di dalam kelas dan organisasi santri di dalam lingkungan asrama dan pesantren. Kegiatan diskusi ini dilaksanakan secara periodic dan berkesinambungan.

3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara mengkomunikasikan pelajaran yang dilakukan oleh ustadz dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan santri. Metode ini bertujuan untuk menggali sejauh mana santri sudah memiliki pengetahuan dasar tentang mata pelajaran yang akan dipelajari, memusatkan perhatian santri dan melihat sejauh mana kemajuan santri.

4. Menunjukkan gaya

Metode demonstrasi adalah metode pengenalan pelajaran dengan cara menjelaskan dan memperagakan kepada santri tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari dalam bentuk nyata atau tiruan yang dijelaskan oleh ustadz atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik tersebut. pembahasan yang akan dijelaskan. (Tatik Suryani, 2018) Upaya lain yang dilakukan ustadz untuk membantu santri meningkatkan komunikasi adalah dengan mengadakan kegiatan puisi. Puisi dilombakan untuk melatih gaya berkomunikasi santri serta percaya diri di depan umum.

5. Syawir

Syawir adalah musyawarah bersama dengan tujuan mencapai keputusan untuk mengubah suatu masalah, berunding atau bermusyawarah. Namun, metode puisi ini tidak selalu berhasil untuk santri. Adanya disinsentif seperti santri kurang percaya diri dan takut jika pendapatnya tidak sesuai dengan materi. Karena itu ustadz yang bertanggung jawab memiliki peran dalam mengawasi dan mengarahkan santri agar berhasil.

Kegiatan Syawir sudah ada sejak lama dan menjadi salah satu jadwal pengajian di pondok pesantren Dar Al-Amal Al-Islamiyyah dengan tujuan untuk menambah

wawasan santri terhadap ajaran Islam dan juga meningkatkan keterampilan berbicara dan melatih mentalnya. percaya diri dalam memberikan pendapat di depan banyak orang. Melalui penelitian yang telah dilakukan terlihat adanya perkembangan dalam meningkatkan komunikasi santri melalui metode syawir. Santri menjadi lebih terbuka, berani mengemukakan pendapatnya, dan menanggapi pendapat orang lain. Santri juga berani mengeluarkan pendapatnya tanpa ditunjuk dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan pondok pesantren.

KESIMPULAN

Metode komunikasi yang dilaksanakan ustadz pada Pondok pesantren daarul aamal Kota metro dalam meningkatkan kualitas komunikasi santrinya adalah menggunakan metode kuliah/ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode penampilan gaya melalui puisi dan metode syawir. Metode ini berdasarkan penelitian yang dilakukan mampu meningkatkan kualitas komunikasi santri di pondok pesantren. Metode ini mampu meningkatkan kualitas komunikasi santri di Pondok Pesantren Darul Amal di Kota Metro Lampung

REFERENSI

- Agama, K. (n.d.). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren*.
- Dwi Meisareni, & Arif, M. (2022). Pola Komunikasi Antara Ustadz Dan Santri Dalam Menanamkan Nilai – Nilai Agama Di Tpa Sullam At – Taufiqy. *Ejournal.an-Nadwah.Ac.Id*, 12(1), 31 – 45. <http://ejournal.an – nadwah.ac.id/index.php/Attadabbur/article/view/386>
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Publica Institute Jakarta.
- Lulu Luckyta, Astri Sutisnawati, D. A. U. (2020). Peran Kemampuan Komunikasi Terhadap Sikap Percaya Diri Santri Sekolah Dasar. *WASIS*, 1(2).
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Universitas Negeri Jakarta, Jurusan Ekonomi Koperasi*, 26(2).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Navian, Fuad, dkk. (2013). Model Komunikasi Kyai dengan Santri (Studi Fenomenologi Pada Pondok Pesantren "Ribathi" Miftahul Ulum). *Wacana*, 16(4), 197 – 206.
- Nurdin, A. (2016). Tradisi Komunikasi Di Pesantren. *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 23(2), 276. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.727>
- Riinawarti. (2019). *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi*. Pustaka Baru Press.
- Rukmana, K. (2018). *Upaya Ustadz Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial (Social Skill) Santri Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kapahiang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius.
- Sofiyana Rizky, Mawardi, H. K. I. P. (n.d.). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. *Program Profesi Ustadz Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana*, 3(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2015). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tatik Suryani, E. M. R. (2018). *Metode Pembelajaran*.
- Wasta Utami, N. (2018). Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya, Sebuah Pendekatan Interactional View. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 141 – 152. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss2.art4>